

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pembelajaran dikelas VIII MTs Syarif Hidayatulloh yang terdiri dari 32 siswa pada pelajaran matematika dengan pokok bahasan Garis Singgung Lingkaran. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran, setiap 1 jam pelajaran 35 menit. Siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran.

4.1.1 Data Sebelum Tindakan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengambil data hasil belajar siswa yaitu nilai Ujian Akhir Semester Ganjil kelas VIII mata pelajaran matematika. Data rekapitulasi nilai Ujian Akhir Semester Ganjil kelas VIII mata pelajaran matematika lebih rinci ditampilkan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Data Rekapitulasi Nilai UAS Ganjil Kelas VIII

Kriteria	Banyak Siswa	Persentase
Nilai ≥ 71	18	56,25%
Nilai < 71	14	43,75%
Rata-rata	73,47	
Standar Deviasi	7,32	
Tertinggi	89	
Terendah	66	

Dalam hasil nilai Ujian Akhir Sekolah kelas VIII di atas, siswa yang tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 71 ada sebanyak 56,2% sedangkan 43,75% siswa belum tuntas atau nilainya dibawah 71. Nilai rata-rata siswa kelas VIII sebesar 73,47 dengan nilai tertinggi 89 sedangkan nilai terendah adalah 66. Dengan nilai ketuntasan belajar 56,25% dapat diartikan bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa masih perlu ditingkatkan, maka dari itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan memperbaiki hasil belajar siswa. Untuk mengetahui lebih lengkap hasil nilai UAS dapat dilihat pada lampiran 6.

4.1.2 Data Pada Siklus I

(1) Data Hasil Belajar

(a) Data Tes Evaluasi

Data rekapitulasi hasil tes evaluasi siklus I disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Data Rekapitulasi Tes Evaluasi Siklus I

Kriteria	Banyak Siswa	Persentase
Nilai \geq 71	13	40,63%
Nilai $<$ 71	19	59,38%
Rata-rata	65,88	
Standar Deviasi	14,79	
Tertinggi	100	
Terendah	44	

Tes evaluasi siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 maret 2015 dengan durasi 1 jam pelajaran. Dalam data tes evaluasi siklus I, siswa yang dinyatakan tuntas sesuai KKM sebanyak 40,63%. Sedangkan siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 59,38%.

(b) Data Observasi

Data hasil observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh dari aktivitas siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2. Berikut data rekapitulasi observasi aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek	Nilai	Kriteria	Siklus I	
			Banyak siswa	Persentase
Afektif	76 – 100	Aktif	11	34,38%
	64 – 75	Cukup Aktif	15	46,88%
	38 – 63	Kurang Aktif	6	18,75%
	0 – 37	Tidak Aktif	0	0%
Psikomotor	76 – 100	Terampil	11	34,38%
	64 – 75	Cukup Terampil	10	31,25%
	38 – 63	Kurang Terampil	11	34,38%
	0 – 37	Tidak Terampil	0	0%

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh hasil observasi aktifitas siswa aspek afektif dan psikomotor pada siklus I. Pada aspek afektif sebesar 81,25% siswa memperoleh kriteria aktif dan cukup aktif. Pada aspek psikomotor sebesar 65,63% siswa memperoleh kriteria terampil dan cukup terampil.

4.1.3 Data Pada Siklus II

(1) Data Hasil Belajar

(a) Data Tes Evaluasi

Data rekapitulasi hasil tes evaluasi siklus II disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Data Rekapitulasi Tes Evaluasi Siklus II

Kriteria	Banyak Siswa	Persentase
Nilai \geq 71	25	78,13%
Nilai $<$ 71	7	21,87%
Rata-rata	79,12	
Standar Deviasi	13,59	
Tertinggi	100	
Terendah	56,67	

Tes evaluasi siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 maret 2015 dengan durasi 1 jam pelajaran. Dalam data tes evaluasi siklus II, siswa yang dinyatakan tuntas sesuai KKM sebanyak 78,13%. Sedangkan siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 21,87%. Hasil tes evaluasi siklus II ini akan dijadikan satu dengan hasil observasi aktivitas siswa siklus II dan dihitung rata-ratanya. Hasil rata-rata tersebut adalah hasil belajar siswa siklus II.

(b) Data Observasi

Data hasil observasi aktivitas siswa siklus II diperoleh dari aktivitas siswa pada pertemuan 3 dan pertemuan 4. Berikut data rekapitulasi observasi aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek	Nilai	Kriteria	Siklus II	
			Banyak siswa	Persentase
Afektif	76 – 100	Aktif	14	43,75%
	64 – 75	Cukup Aktif	13	40,63%
	38 – 63	Kurang Aktif	5	15,63%
	0 – 37	Tidak Aktif	0	0%

Aspek	Nilai	Kriteria	Siklus II	
			Banyak siswa	Persentase
Psikomotor	76 – 100	Terampil	11	34,38%
	64 – 75	Cukup Terampil	18	56,25%
	38 – 63	Kurang Terampil	3	9,38%
	0 – 37	Tidak Terampil	0	0%

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh hasil observasi aktifitas siswa aspek afektif dan psikomotor pada siklus II. Pada aspek afektif sebesar 84,38% siswa memperoleh kriteria aktif dan cukup aktif. Pada aspek psikomotor sebesar 90,63% siswa memperoleh kriteria terampil dan cukup terampil.

(2) Data Hasil Angket

Setelah siklus II dilaksanakan, siswa diberi angket tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Inquiry* yang telah dilakukan selama 4 kali pertemuan. Angket tersebut berisi beberapa pernyataan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Inquiry*. Setiap pernyataan yang diajukan, siswa memberikan respon sangat setuju, setuju, kurang setuju, atau tidak setuju. Berikut data rekapitulasi hasil respon siswa disajikan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Data Hasil Respon Siswa

No	Kriteria	Banyak siswa	Persentase
1	Sangat Setuju	14	43,75%
2	Setuju	13	40,63%
3	Kurang Setuju	5	15,63%
4	Tidak Setuju	0	0%

Berdasarkan Tabel 4.6 siswa yang sangat setuju terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Inquiry* sebesar 43,75%, dan siswa yang setuju sebesar 40,63%. Siswa yang kurang setuju terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Inquiry* sebesar 15,63%.

4.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus, pembahasan penelitian tindakan kelas tiap siklus akan dibahas di bawah.

4.2.1 Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

(1) Perencanaan

Tahap perencanaan siklus I, peneliti merancang model pembelajaran yang berdasarkan kurikulum yang berlaku di MTs Syarif hidayatulloh. Berdasarkan hasil diskusi guru dan peneliti, disepakati bahwa untuk siklus I materi yang akan dipelajari adalah pengertian garis singgung lingkaran beserta sifat-sifatnya dan menghitung panjang garis singgung lingkaran. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan ini antara lain sebagai berikut:

- (a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 (RPP-1)
- (b) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 dan 2
- (c) Menyiapkan soal tes evaluasi untuk siklus I
- (d) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa
- (e) Menyiapkan nama-nama kelompok belajar bersama guru mata pelajaran

(2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Jum'at tanggal 6 Maret 2015 dan pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 9 Maret 2015. Tiap pertemuan dilaksanakan

dalam 2 jam pelajaran, setiap satu jam pelajaran berdurasi 35 menit. Pelaksanaan siklus I ini diikuti oleh 32 siswa kelas VIII MTs Syarif Hidayatulloh.

Pada pertemuan pertama siklus I, guru menjelaskan bahwa pembelajaran yang akan dilakukan beda dengan biasanya. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan pendahuluan, guru menjelaskan topik yang akan dipelajari kemudian membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan jumlah 5-6 siswa perkelompok. Setiap siswa diberi Lembar Kerja Siswa 1 (LKS-1). Langkah selanjutnya yaitu merumuskan masalah, guru disini membimbing siswa untuk merumuskan masalah dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang mengarah ke pokok permasalahan yaitu tentang pengertian garis singgung lingkaran. Setelah itu siswa diarahkan untuk merumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah disusunnya.

Pada langkah berikutnya guru membuat siswa semakin penasaran dengan apa yang telah dirumuskan sehingga tertarik untuk melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu mengumpulkan data. Kegiatan mengumpulkan data ini dilakukan di LKS-1 dengan memahami langkah-langkah yang ada di LKS-1 dan mengisi titik-titik yang kosong. Dalam kegiatan mengumpulkan data ini siswa saling membantu teman satu kelompoknya. Selanjutnya siswa menguji kebenaran dari jawaban sementara mereka. Mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKS-1. Setelah menguji, siswa menyimpulkan hasil mereka dan dituliskan ditempat yang sudah tersedia di LKS-1.

Setelah kegiatan menemukan konsep selesai, guru mengevaluasi dengan memberi pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan memberi penguatan verbal atau non verbal pada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru. Pada akhirnya guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menyuruh siswa mengerjakan soal latihan yang ada di LKS-1.

Pertemuan kedua guru memberi motivasi dan menjelaskan topik yang akan dipelajari. Langkah pembelajaran sama seperti pertemuan pertama yaitu membimbing siswa dalam merumuskan masalah, merumuskan hipotesis (jawaban sementara). Kemudian siswa melanjutkan kegiatan sesuai langkah yang ada di LKS-2. Pada pertemuan kedua ini siswa menggambar garis singgung satu titik pada lingkaran dan satu titik di luar lingkaran. Guru disini mengunjungi ketiap-tiap kelompok dan menjelaskan langkah yang ada di LKS-2 yang masih kurang dipahami siswa. Setelah siswa menuliskan kesimpulan, guru memberikan evaluasi dan memberi tambahan-tambahan yang belum ditulis oleh siswa dalam kesimpulan. Setelah itu siswa mengerjakan soal latihan yang ada di LKS-2.

Pada akhir siklus I, peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Soal evaluasi ini terdiri dari enam soal uraian. Waktu mengerjakan soal tersebut satu jam pelajaran atau 35 menit. Berikut perbandingan hasil tes evaluasi siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan.

Tabel 4.7
Data Rekapitulasi Hasil Evaluasi Sebelum Tindakan dan Siklus I

Kriteria	Sebelum Tindakan		Siklus I	
	Banyak Siswa	Persentase	Banyak Siswa	Persentase
Nilai \geq 71	18	56,25%	13	40,63%
Nilai $<$ 71	14	43,75%	19	59,38%
Rata-rata	73,47		65,88	
Standar Deviasi	7,32		14,79	
Tertinggi	89		100	
Terendah	66		44	

Berdasarkan Tabel 4.7 ketuntasan belajar setelah dilakukan tindakan mengalami penurunan. Nilai rata-rata juga menurun. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pada siklus I belum maksimal, ada beberapa faktor yang menyebabkan pelaksanaan siklus I kurang maksimal misalnya, siswa masih menunggu bimbingan dari guru. Namun ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai sempurna yaitu 100. Hasil tersebut dapat diartikan ada beberapa siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

(3) Observasi

Observasi dalam pertemuan pertama ini dilakukan oleh enam pengamat, yaitu peneliti sendiri dan dibantu teman sejawat. Masing-masing pengamat mengamati 1 kelompok sehingga lebih fokus dalam proses pengamatan. Pada pertemuan pertama ini siswa masih kebingungan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Guided Inquiry* sehingga terdapat siswa yang hanya diam ada juga yang selalu bertanya kepada guru.

Pada pertemuan kedua, siswa cenderung masih menunggu bimbingan dari guru. Siswa mau mengerjakan setelah mendapat instruksi dari guru. Kegiatan kelompok juga masih belum berjalan dengan maksimal. Siswa yang mampu mengerjakan kesulitan membantu temannya akibatnya kelompok tersebut masih membutuhkan bimbingan guru. Karena hal itu siswa masih belum bisa mandiri dalam menemukan konsep materi yang dipelajari.

Pada siklus I aktivitas siswa aspek afektif terdapat 34,38% yang memperoleh kriteria aktif. Rata-rata aktivitas siswa yang mendapat kriteria aktif adalah hadir tepat waktu dan mendengarkan penjelasan guru. Sebesar 46,88% siswa mendapat kriteria cukup aktif. Rata-rata aktivitas siswa yang mendapat kriteria cukup aktif adalah menghargai pendapat teman sekelompoknya dan disiplin dalam kegiatan diskusi. Sebesar 18,75% siswa mendapat kriteria kurang aktif. Rata-rata aktivitas siswa yang mendapat kriteria kurang aktif adalah mengungkapkan pengetahuan yang dimiliki.

Pada siklus I aktivitas siswa aspek psikomotor terdapat 34,38% siswa yang memperoleh kriteria terampil. Rata-rata aktivitas siswa yang mendapat kriteria terampil adalah bekerja sama dalam kegiatan kelompok dan terampil dalam mengerjakan tugas. Sebesar 31,25% siswa mendapat kriteria cukup terampil. Rata-rata aktivitas siswa yang mendapat kriteria cukup terampil adalah bertanya dan mengungkapkan pendapat. Sebesar 34,38% siswa mendapat kriteria kurang terampil. Rata-rata aktivitas siswa yang mendapat kriteria kurang terampil adalah menemukan hal-hal baru.

(4) Refleksi

Hasil tes evaluasi belajar siklus I, sebesar 40,63% siswa yang tuntas sesuai dengan nilai KKM. Rata-rata hasil tes evaluasi belajar siswa sebesar 65,88. Simpangan baku dari hasil tes evaluasi belajar siswa sebesar 14,79, nilai simpangan baku tersebut menunjukkan tingkat keragaman data dan ketuntasan belajar siswa dibawah 75%. Hasil aktivitas siswa siklus I aspek afektif yang mendapat kriteria aktif dan cukup aktif sebesar 81,25%. Hasil aktivitas siswa siklus I aspek psikomotor yang mendapat kriteria terampil dan cukup terampil sebesar 65,63%. Berdasarkan ketiga aspek tersebut hanya aspek afektif yang melebihi indikator keberhasilan, aspek kognitif dan psikomotor belum mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I aspek afektif, masih sedikit siswa yang mendapat kriteria aktif dan pada aspek psikomotor juga masih sedikit siswa yang mendapat kriteria terampil. Hasil diskusi peneliti bersama observer dan guru mata pelajaran, ada beberapa hal yang perlu perhatian untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan diuraikan sebagai berikut:

- ✓ Siswa diharapkan membawa peralatan yang digunakan dalam langkah kerja dalam Lembar Kerja Siswa (LKS)
- ✓ Guru lebih memfokuskan siswa dalam memahami langkah-langkah yang terdapat di LKS
- ✓ Guru menunjuk satu siswa dari masing-masing kelompok sebagai ketua kelompok dan mengatur jalannya kegiatan diskusi.

4.2.2 Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

(1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan siklus II, peneliti berdiskusi dengan guru menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam memperbaiki hasil belajar pada siklus I agar mencapai ketuntasan belajar. Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil diskusi guru dan peneliti, disepakati bahwa untuk siklus II materi yang akan dipelajari adalah menghitung panjang garis singgung persekutuan dua lingkaran. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan ini antara lain sebagai berikut:

- (a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2 (RPP-2)
- (b) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) 3 dan 4
- (c) Menyiapkan soal tes evaluasi untuk siklus II
- (d) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa
- (e) Menyiapkan nama-nama yang menjadi ketua dimasing-masing kelompok

(2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Jum'at tanggal 13 Maret 2015 dan pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 16 Maret 2015. Tiap pertemuan dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran, setiap satu jam pelajaran berdurasi 35 menit. Pelaksanaan siklus I ini diikuti 32 siswa kelas VIII MTs Syarif Hidayatulloh.

Pada pertemuan pertama siklus II, guru menjelaskan topik yang akan dipelajari kemudian membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan jumlah 5-6 siswa perkelompok. Setiap siswa diberi Lembar Kerja Siswa 3 (LKS-3). Siswa

lebih difokuskan pada langkah-langkah yang ada di LKS-3. Guru mengarahkan siswa jika diperlukan. Siswa bersama teman kelompoknya berdiskusi merumuskan masalah bagaimana menentukan panjang garis singgung persekutuan dalam dua lingkaran. Langkah berikutnya mereka merumuskan hipotesis, pada langkah ini siswa membuat jawaban sementara tentang rumusan masalah yang telah dibuat tadi.

Pada langkah berikutnya yaitu kegiatan mengumpulkan data. Kegiatan mengumpulkan data ini dilakukan sesuai langkah-langkah yang ada di LKS-3. Dalam kegiatan mengumpulkan data ini siswa menggambar garis singgung persekutuan dalam dua lingkaran. Setelah menggambar siswa melengkapi titik-titik yang ada di LKS-3. Siswa saling membantu teman satu kelompoknya. Ketua kelompok mengatur jalannya diskusi dan menertibkan jalannya diskusi. Peran ketua kelompok ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya siswa menguji kebenaran dari jawaban sementara mereka. Mereka menguji dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKS-3. Setelah menguji, siswa menyimpulkan hasil mereka dan dituliskan ditempat yang sudah tersedia di LKS-3.

Setelah kegiatan menemukan konsep selesai, guru mengevaluasi dengan memberi pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan memberi penguatan verbal atau non verbal pada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru. Pada akhirnya guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menyuruh siswa mengerjakan soal latihan yang ada di LKS-3.

Pertemuan kedua guru memberi motivasi dan menjelaskan topik yang akan dipelajari. Langkah pembelajaran sama seperti pertemuan pertama yaitu

membimbing siswa dalam merumuskan masalah, merumuskan hipotesis (jawaban sementara). Kemudian siswa melanjutkan kegiatan sesuai langkah yang ada di LKS-4. Pada pertemuan ini siswa menggambar garis singgung persekutuan luar dua lingkaran. Guru disini mendisiplinkan siswa dalam kerja kelompok. Setelah siswa selesai pada langkah menuliskan kesimpulan, guru memberikan evaluasi dan memberi tambahan-tambahan yang belum ditulis oleh siswa dalam kesimpulan. Setelah itu siswa mengerjakan soal latihan yang ada di LKS-4.

Pada akhir siklus II, peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Soal evaluasi ini terdiri dari enam soal uraian. Waktu mengerjakan soal tersebut satu jam pelajaran atau 35 menit. Berikut perbandingan hasil tes evaluasi siklus I dan siklus II.

Tabel 4.8
Data Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus I		Siklus II	
	Banyak Siswa	Persentase	Banyak Siswa	Persentase
Nilai \geq 71	13	40,63%	25	78,13%
Nilai $<$ 71	19	59,38%	7	21,87%
Rata-rata	65,88		79,12	
Standar Deviasi	14,79		13,59	
Tertinggi	100		100	
Terendah	44		56,67	

Berdasarkan Tabel 4.10 pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan 78,13%. Rata-rata nilai siswa naik menjadi 79,12. Standar Deviasi antara siklus I dan siklus II tidak jauh berbeda, artinya data tes evaluasi siklus I dan siklus II tingkat keragaman datanya sama.

(3) Observasi

Observasi dalam pertemuan pertama ini dilakukan oleh enam pengamat, yaitu peneliti sendiri dan dibantu teman sejawat. Masing-masing pengamat mengamati 1 kelompok sehingga lebih fokus. Pada pertemuan pertama ini siswa sudah mulai bekerja secara mandiri. Guru sudah jarang memberi bimbingan kepada tiap kelompok. Siswa lebih aktif dan lebih fokus pada langkah-langkah yang ada di LKS mereka masing-masing. Mereka sudah mulai bisa bekerja sama dengan kelompok mereka. Jika ada siswa yang kesulitan, siswa yang lainnya langsung memberi penjelasan.

Pada pertemuan kedua, siswa lebih aktif dan semakin rajin dalam mengerjakan tugas yang ada di LKS. Pada pertemuan ini siswa menggambar garis singgung persekutuan luar dua lingkaran kemudian menentukan panjang garis singgungnya. Siswa baru mengajukan pertanyaan ketika mendapatkan soal yang sulit. Pada pertemuan kedua siklus II ini, siswa lebih tertib dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Kegiatan kelompok sudah berjalan dengan baik.

Pada siklus II aktivitas siswa aspek afektif terdapat 47,75% yang memperoleh kriteria aktif. Sebesar 40,63% siswa mendapat kriteria cukup aktif. Sebesar 15,63% siswa mendapat kriteria kurang aktif. Sedangkan aktivitas siswa aspek psikomotor terdapat 34,38% siswa yang memperoleh kriteria terampil. Sebesar 56,25% siswa mendapat kriteria cukup terampil. Sebesar 9,38% siswa mendapat kriteria kurang terampil. Berikut perbandingan hasil aktivitas siswa siklus I dan siklus II disajikan dalam Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Data Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Banyak siswa	Persentase	Banyak siswa	Persentase
Afektif	Aktif	11	34,38%	14	43,75%
	Cukup Aktif	15	46,88%	13	40,63%
	Kurang Aktif	6	18,75%	5	15,63%
	Tidak Aktif	0	0%	0	0%
Psikomotor	Terampil	11	34,38%	11	34,38%
	Cukup Terampil	10	31,25%	18	56,25%
	Kurang Terampil	11	34,38%	3	9,38%
	Tidak Terampil	0	0%	0	0%

(4) Refleksi

Hasil tes evaluasi belajar siklus II, sebesar 78,13% siswa yang tuntas sesuai dengan nilai KKM. Rata-rata hasil tes evaluasi belajar siswa sebesar 79,12. Hasil tes evaluasi belajar siklus II tersebut meningkat dari siklus pertama. Hasil aktivitas siswa aspek afektif siklus II, siswa yang mendapat kriteria aktif dan cukup aktif sebesar 84,38%. Sedangkan hasil aktivitas siswa aspek psikomotor siklus II, siswa yang mendapat kriteria terampil dan cukup terampil sebesar 90,63%. Data perbandingan rekapitulasi hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10
Data Perbandingan Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Aspek	Kriteria	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II		Peningkatan
		Banyak Siswa	Persentase	Banyak siswa	Persentase	Banyak siswa	Persentase	
Kognitif	Nilai \geq 71	18	56,25%	13	40,63%	25	78,13%	21,88%
	Nilai $<$ 71	14	43,75%	19	59,38%	7	21,87%	-21,88%
	Rata-rata	73,47		65,88		79,12		5,65
	Standar Deviasi	7,32		14,79		13,59		6,27
	Tertinggi	89		100		100		11
	Terendah	66		44		56,67		-9,33
Afektif	Aktif			11	34,38%	14	43,75%	9,37%
	Cukup Aktif			15	46,88%	13	40,63%	-6,25%
	Kurang Aktif			6	18,75%	5	15,63%	-3,12%
	Tidak Aktif			0	0%	0	0%	0%
Psikomotor	Terampil			11	34,38%	11	34,38%	0%
	Cukup Terampil			10	31,25%	18	56,25%	25%
	Kurang Terampil			11	34,38%	3	9,38%	-25%
	Tidak Terampil			0	0%	0	0%	0%

Berdasarkan Tabel 4.10, ketuntasan hasil belajar pada aspek kognitif siklus I menurun dibanding sebelum tindakan. Rata-rata nilai tes evaluasi siklus I 65,88 dengan standar deviasi 14,79. Pada siklus II ketuntasan belajar naik menjadi 78,13%. Rata-rata nilai tes evaluasi siklus II 79,12 dengan standar deviasi 13,59. Ketuntasan 78,13% artinya sudah melebihi indikator keberhasilan.

Pada aspek afektif, sebelum tindakan aktivitas siswa belum tampak karena model pembelajarannya menggunakan konvensional. Pada siklus I, aktivitas siswa aspek afektif diperoleh 81,25% siswa yang mendapat kriteria

aktif dan cukup aktif. Pada siklus II siswa yang mendapat kriteria aktif dan cukup aktif meningkat menjadi 84,38%. Hasil aktivitas siswa aspek afektif tersebut sudah melebihi indikator keberhasilan.

Pada aspek psikomotor, sebelum tindakan aktivitas siswa belum tampak karena model pembelajarannya menggunakan konvensional. Pada siklus I, aktivitas siswa aspek psikomotor diperoleh 65,63% siswa yang mendapat kriteria terampil dan cukup terampil. Pada siklus II siswa yang mendapat kriteria terampil dan cukup terampil meningkat menjadi 90,63%. Hasil aktivitas siswa aspek psikomotor tersebut sudah melebihi indikator keberhasilan.

Hasil belajar pada siklus I, aspek kognitif dan aspek psikomotor belum mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Hasil belajar siklus II, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor sudah melebihi indikator keberhasilan sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

4.2.3 Respon Siswa

Hasil respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Inquiry*. Pengambilan data respon siswa ini dengan memberikan angket yang berisi 25 pernyataan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Inquiry*. Hasil respon siswa yang dikategorikan sangat setuju terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Inquiry* sebesar 43,75%. Sebesar 40,63% siswa dikategorikan setuju terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Inquiry*. Sebesar 15,63% siswa dikategorikan kurang setuju terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Inquiry*.